

Penguatan Tata Kelola Keuangan pada Rengganis Coffee Cup and Roastery dalam Meningkatkan Keberlanjutan Usaha

Nurshadrina Kartika Sari ^{1*}, Dedy Wijaya Kusuma ², Mirza Avicenna Asyifyan ³,
Novia Nurdiana ⁴, Lailatul Dwi Fitriyah ⁵

^{1,3,4,5} Kewirausahaan/Ekonomi & Bisnis, Universitas dr Soebandi Jember, Indonesia

² Ekonomi Pembangunan/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala, Indonesia

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kelanjutan dari program PKM sebelumnya, yang telah menghasilkan sistem informasi manajemen berbasis website bernama "SIGGANIS." Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan sistem tersebut, sehingga memperkuat manajemen keuangan dan meningkatkan keberlanjutan usaha di UMKM Rengganis Coffee Cup and Roastery. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan melalui Focus Group Discussions (FGD) and hands-on practice. Hasilnya, mitra dapat mengoptimalkan SIGGANIS (FGD) interaktif serta praktik langsung. Hasilnya, mitra dapat mengoptimalkan sistem SIGGANIS dalam manajemen keuangan dan kewajiban perpajakan, sehingga mitra dapat memanfaatkan informasi yang dihasilkan sistem tersebut untuk pengambilan keputusan bisnis dan keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: SIGGANIS, UMKM Kopi, Sistem Keuangan, Akuntansi Manajemen, Jember

Abstract

This community service activity is a continuation of the previous PKM program, which provided a website-based management information system called "SIGGANIS." This PKM activity aims to optimize the application of this system, thereby strengthening financial management and improving business sustainability at Rengganis Coffee Cup and Roastery MSME. The methods used are training and mentoring using interactive Focus Group Discussions (FGD) and hands-on practice. As a result, partners can optimize the SIGGANIS system in financial management and tax obligations, so that partners can use the information generated by the system for business decision-making and business sustainability.

Keywords: SIGGANIS, MSME Coffee, Financial System, Management Accounting, Jember

Korespondensi:

Nurshadrina Kartika Sari
(shadrina.kartika@itsm.ac.id)

Submit: 02-04-2026

Revisi: 12-5-2026

Diterima: 18-6-2026

Terbit: 03-7-2026



1. Pendahuluan

Rengganis Coffee Cup and Roastery adalah mitra PKM yang bergerak di bidang food and beverage (F&B) dengan produk utama adalah kopi. Bisnis F&B kekinian yang memanfaatkan kopi sebagai produk unggulannya memiliki potensi besar dalam persaingan industri saat ini. Trend anak muda yang semakin gemar beraktivitas di kafe dan sumber daya kopi yang melimpah di wilayah Jember menjadikan mitra kami mampu bertahan hingga saat ini.

Bahan baku utama yang digunakan mitra adalah biji kopi Robusta dan Arabika yang diperoleh dari hasil kerjasama mitra dengan petani kopi di wilayah pegunungan Argopura. Mitra mengelola biji kopi mulai dari tahap sortir biji kopi, pengeringan, roasted dan penyimpanan di gudang. Biji kopi yang diolah kemudian dikemas dan dijual dalam bentuk bubuk kopi dan minuman siap saji yang dijual langsung di kafe milik mitra.

UMKM ini telah menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat kami sejak tahun 2023, dan melalui program tersebut telah diimplementasikan sistem informasi manajemen berbasis aplikasi website yang diberinama SIGGANIS (Sistem Informasi Manajemen Rengganis). Penerapan SIGGANIS telah mempermudah mitra dalam pengambilan keputusan (Sari, Kusuma, Sabililrasyad, et al., 2024). Menurut (Sari, Kusuma, Sabililrasyad, et al., 2024) evaluasi implementasi SIGGANIS menunjukkan dampak positif yang signifikan

pada efisiensi operasional Kafe Rengganis. Pemborosan bahan baku berkurang sebesar 29,17%, kecepatan transaksi meningkat sebesar 33,33%, dan waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkan laporan keuangan dipersingkat hingga 60%.

SISGANIS telah digunakan selama dua tahun terakhir dan membantu mitra dalam permasalahan terkait sistem persediaan bahan baku dan pencatatan keuangan sederhana. Namun, setelah melakukan monitoring dan evaluasi dengan mitra pada bulan Mei 2025, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mitra dalam mengoptimalkan informasi yang disediakan oleh sistem tersebut. Secara umum mitra dapat mengaplikasikan SISGANIS dengan baik, namun seiring dengan meningkatnya modal usaha dan kewajiban perpajakan yang harus dilakukan oleh mitra, dibutuhkan tata kelola keuangan dan perpajakan untuk bisa meningkatkan kapasitas SDM dalam bidang tersebut.

Tata kelola keuangan yang lemah pada UMKM sering kali bukan disebabkan oleh ketiadaan sistem, melainkan oleh keterbatasan literasi keuangan dan ketidakmampuan dalam menginterpretasikan informasi yang dihasilkan sistem tersebut. Padahal, laporan keuangan yang andal merupakan prasyarat utama bagi keberlanjutan usaha, kepatuhan perpajakan, serta perumusan strategi bisnis yang adaptif. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan UMKM dalam mengakses aplikasi keuangan dan mengoptimalkan aplikasi tersebut dapat meningkatkan efektivitas kegiatan bisnis sehari-hari (Pertiwi et al., 2023; Sari et al., 2022).

Selain permasalahan tentang tata kelola keuangan dan perpajakan, peningkatan harga bahan baku kopi dari Rp 30.000 menjadi Rp 80.000 per/kg-nya menyebabkan mitra kesulitan untuk memasarkan produknya. Konsumen mitra PKM mayoritas adalah siswa SMA dan anak-anak muda di wilayah Tanggul, Jember. Metode pemasaran melalui penjualan langsung hingga media sosial sudah digunakan oleh mitra, namun masih kesulitan dalam meningkatkan penjualan. Perhitungan HPP produk yang masih dihitung secara sederhana dalam proses produksi tidak dapat memberikan informasi akurat. Mitra kesulitan dalam menentukan strategi pemasaran baru untuk meningkatkan penjualan karena kekhawatiran terkait margin kontribusi produk-produknya.

Dua aspek permasalahan yang dipecahkan dalam kegiatan PKM ini adalah 1) Aspek Manajemen terkait pemanfaatan aplikasi SISGANIS yang belum optimal dikarenakan tingkat pengetahuan dan wawasan terkait siklus akuntansi dan perpajakan yang dimiliki mitra dan karyawanannya masih perlu ditingkatkan. Mitra masih kesulitan dalam mengklasifikasi akun-akun pencatatan, meskipun sudah secara sistem tersedia, mitra kadang kala salah memasukkan data sehingga hasil dari laporan keuangan yang disajikan masih belum dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, adanya kewajiban perpajakan yang harus dilakukan oleh mitra juga tidak bisa dipenuhi secara optimal bila informasi dari laporan keuangan tersebut tidak handal. 2) Aspek Produksi, dimana permasalahan mitra terkait aspek pemasaran berkaitan erat dengan perhitungan biaya produksi. Mitra mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara peningkatan harga produk dengan kemampuan daya beli konsumen, perhitungan Harga Pokok Produk (HPP) dalam produksi kopi masih menggunakan analisis Break Event Point (BEP) dan kurang dapat memberikan hasil analisis yang mampu menunjang keputusan manajerial mitra.

Kedua permasalahan utama pada mitra dapat diatasi dengan solusi yang ditawarkan pada kegiatan PKM ini yaitu penguatan dari aspek manajemen dengan peningkatan kemampuan SDM mitra dalam tata kelola keuangan dan pelaporan perpajakan, dan penyediaan alternatif pengambilan keputusan manajerial terkait perhitungan HPP produk kopi dengan penerapan analisis *Margin of Safety* (MOS), melalui informasi dari analisis MOS diharapkan mitra memiliki alternatif untuk menyusun strategi bisnis dan produksi selanjutnya.

Berbeda dengan kegiatan pengabdian yang umumnya berfokus pada pelatihan pencatatan keuangan dasar, kegiatan PKM ini menitikberatkan pada optimalisasi sistem informasi manajemen yang telah diimplementasikan sebelumnya, yaitu SISGANIS, dengan pendekatan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan analisis manajerial melalui penerapan *Margin of Safety* (MOS). Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan ketertiban administrasi, tetapi juga kualitas pengambilan keputusan strategis mitra dalam menghadapi ketidakpastian harga bahan baku dan dinamika pasar.

Oleh karena itu, kegiatan PKM ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kapasitas mitra dalam tata kelola keuangan dan pelaporan perpajakan berbasis SISGANIS, serta (2) menyediakan alternatif pengambilan keputusan manajerial melalui penerapan analisis *Margin of Safety* (MOS) dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), guna mendukung keberlanjutan usaha Rengganis Coffee Cup and Roastery.

2. Metode

Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah Rengganis Coffee Cup and Roastery yang beralamat di Tanggul, Jember. Tempat dan lokasi kegiatan PKM dilaksanakan di lokasi usaha mitra dan kampus Institut Teknologi dan Sains Mandala. Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan *participatory community development* dengan metode pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan. Metode pendampingan partisipatif dipilih karena terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan kemandirian masyarakat dalam proses pemberdayaan, terutama ketika program dirancang sesuai dengan konteks dan kearifan lokal (Kusuma et al., 2024).

Mitra yang memperoleh pendampingan dalam kegiatan ini meliputi pemilik usaha dan karyawan inti yang terlibat langsung dalam pencatatan keuangan, pengelolaan persediaan, dan pengambilan keputusan usaha. Agar pelaksanaan kegiatan PKM dapat berjalan dengan baik tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi lima tahap dan dijelaskan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

No.	Bentuk Kegiatan	Penjelasan
1	Sosialisasi	Menyampaikan tahapan pelaksanaan kepada mitra agar mitra memiliki komitmen untuk terlibat aktif dalam seluruh kegiatan yang telah dijadwalkan.
2	Pelatihan Terstruktur	Pelatihan Tata Kelola Keuangan dan Pelaporan Keuangan Pelatihan Pelaporan Perpajakan bagi UMKM Pelatihan Perhitungan HPP menggunakan metode MOS
3	Praktik	Praktik pencatatan hingga pelaporan keuangan, praktik perhitungan pajak dan perhitungan MOS.
4	Pendampingan dan Evaluasi	Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan mengukur perubahan pemahaman dan keterampilan mitra terkait siklus akuntansi, pelaporan keuangan, perhitungan pajak, serta kemampuan menggunakan analisis MOS dalam pengambilan keputusan, melalui diskusi kelompok terarah (FGD) dan kuesioner pra dan pasca kegiatan.
5	Keberlanjutan Program	Sesi diskusi dan konsultasi lanjutan apabila mitra mengalami kendala. Tahap keberlanjutan dirancang sebagai mekanisme <i>post-program support</i> untuk memastikan praktik tata kelola keuangan dan pemanfaatan SISGANIS tetap berjalan setelah kegiatan PKM berakhir.

Sumber: Data Diolah (2025)

Tim PKM terdiri dari tiga dosen dan dua mahasiswa yang memiliki tugas dan peran dalam mendukung pencapaian tujuan dari kegiatan ini. Adapun pembagian tugas tim disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pembagian Tugas Tim

No.	Nama	Deskripsi Tugas
1	Dr. Nurshadrina Kartika Sari., S.E., M.M.	Menyusun modul pelatihan perpajakan bagi UMKM dan perhitungan HPP dengan metode MOS, melakukan pendampingan pelatihan dan praktiknya.
2	Dr. Dedy Wijaya Kusuma., S.T., M.Pd.	Menyusun pengukuran evaluasi pelaksanaan program PKM menggunakan kuisiuner.
3	Mirza Avicenna Asyifyan., S.Tr.Ak., M.Ak.	Menyusun modul pelatihan tata kelola keuangan, dan melakukan pendampingan tata kelola keuangan dan praktiknya.
4	Novia Nurdiana	Asisten pendampingan pelatihan dan praktik tata kelola keuangan.
5	Lailatul Dwi Fitriyah	Asisten pendampingan pelatihan dan praktik perpajakan dan perhitungan MOS.

Sumber: Data Diolah (2025)

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Desember 2025. Kegiatan dibagi menjadi 12 pertemuan yaitu delapan pertemuan untuk pelatihan dan praktik dan empat pertemuan untuk sosialisasi dan pendampingan dan evaluasi. Kegiatan pelatihan dan praktik dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis di ruang rapat Institut Teknologi dan Sains Mandala, sedangkan sosialisasi dan evaluasi diadakan di Kafe Rengganis.

Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

No.	Tujuan	Materi dan Bentuk Pendampingan/Praktik
1	Meningkatkan komitmen mitra dalam kegiatan PKM.	Tahapan dan jadwal pelaksanaan PKM Sosialisasi.
2	Meningkatkan pemahaman terkait konsep akuntansi dan penerapan di UMKM.	Pengertian, manfaat dan siklus akuntansi. Pencatatan transaksi dalam model sederhana.
3	Meningkatkan pemahaman terkait hubungan aset, hutang dan ekuitas dalam akuntansi.	Kausalitas setiap transaksi terhadap persamaan akuntansi. Latihan pencatatan transaksi dalam persamaan akuntansi.
4	Meningkatkan pemahaman akun-akun dasar pada UMKM dan tahap pencatatan jurnal.	Akun utama dalam akuntansi, konsep debit dan kredit. Pensampingan proses penyusunan saldo norma akun.
5	Meningkatkan pemahaman alur pencatatan transaksi dari jurnal ke buku besar.	Tujuan jurnal umum dan buku besar dalam akuntansi. Praktik terkait proses penyusunan jurnal umum dan buku besar menggunakan data riil mitra.
6	Meningkatkan keterampilan dalam menyusun neraca saldo sebagai rangkungan saldo semua akun (tahap pengikhtisaran).	Tujuan dan alur pembuatan neraca saldo. Pelatihan terkait proses penyusunan neraca saldo.
7	Meningkatkan keterampilan dalam menyusun jurnal penyesuaian.	Tujuan dan ketentuan jurnal penyesuaian. Pelatihan dan praktik proses penyusunan jurnal penyesuaian.
8	Meningkatkan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sebagai media evaluasi kinerja perusahaan.	Laporan laba rugi dan neraca sebagai komponen dari laporan keuangan. Pelatihan dan praktik proses penyusunan laporan laba rugi dan neraca.
9	Meningkatkan keterampilan menyeluruh terkait siklus akuntansi UMKM.	Praktik penyusunan data transaksi menjadi laporan keuangan sebagai informasi kinerja perusahaan. Praktik terkait laporan keuangan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan manajerial.
10	Meningkatkan keterampilan dalam menghitung pajak UMKM.	Pajak bagi UMKM dan perhitungan pajak. Praktik menghitung pajak menggunakan data riil mitra.
11	Meningkatkan keterampilan dalam menghitung HPP dengan metode MOS.	Konsep dan perhitungan MOS bagi strategi bisnis. Praktik menghitung HPP dengan MOS menggunakan data riil mitra.
12	Mengukur peningkatan kemampuan dan keterampilan mitra PKM.	Evaluasi kegiatan melalui FGD dan pengisian kuisioner.

Sumber: Data Diolah (2025)

Rangkaian hasil yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa proses pendampingan dirancang secara berjenjang, dimulai dari pemahaman konseptual hingga penerapan praktis dalam pengambilan keputusan usaha. Dokumentasi kegiatan (Gambar 1–4) menunjukkan tingkat partisipasi aktif mitra dalam setiap tahapan, yang menjadi indikator penting keberhasilan pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian.

Untuk dapat mengevaluasi hasil kegiatan dan mengukur dampak dari kegiatan PKM ini, tim menyebarkan kuisioner kepada mitra yang terdiri dari empat orang yaitu pemilik, bagian akuntansi, bagian pemasaran dan bagian gudang. Terdapat enam aspek yang diukur yaitu pemahaman siklus akuntansi UMKM,

kemampuan pencatatan dan laporan keuangan, pemahaman kewajiban perpajakan UMKM, kemampuan menggunakan SISGANIS, pemahaman perhitungan HPP dengan metode MOS, dan pengambilan keputusan berbasis data keuangan. Hasilnya ditampilkan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Aspek yang Diukur	Skor Rata-rata Pra	Skor Rata-rata Pasca	Peningkatan
1	Pemahaman siklus akuntansi UMKM	2,38	4,25	+1,87
2	Kemampuan pencatatan & laporan keuangan	2,25	4,13	+1,88
3	Pemahaman kewajiban perpajakan UMKM	2,00	4,00	+2,00
4	Kemampuan penggunaan SISGANIS	2,75	4,38	+1,63
5	Pemahaman perhitungan HPP	2,13	4,13	+2,00
6	Pengambilan keputusan berbasis data keuangan	2,25	4,25	+2,00

Sumber: Data Diolah (2025)

Peningkatan skor pada seluruh aspek kuesioner menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian berbasis pelatihan, praktik, dan pendampingan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan bertahap dan praktik langsung mampu membantu mitra memahami keterkaitan antar tahapan akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa integrasi antara pelatihan konseptual dan pendampingan penggunaan data riil usaha efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis mitra.

Optimalisasi SISGANIS memperkuat pandangan bahwa adopsi teknologi tidak secara otomatis meningkatkan kinerja usaha tanpa diimbangi peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Meskipun sistem telah digunakan sebelumnya, hasil ini menunjukkan bahwa kapasitas SDM merupakan faktor kunci dalam optimalisasi sistem informasi.

Selain itu, penerapan analisis Margin of Safety (MOS) memberikan kontribusi penting dalam memperkaya perspektif manajerial mitra. MOS memungkinkan mitra memahami risiko penurunan penjualan dan batas aman usaha, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih berbasis data dan berorientasi keberlanjutan. Pendekatan ini melengkapi analisis Break Even Point (BEP) yang sebelumnya digunakan mitra dan memperluas kapasitas pengendalian manajerial dalam kondisi ketidakpastian harga bahan baku.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner pra dan pasca PKM menunjukkan terjadinya proses pemberdayaan, dimana mitra tidak hanya mengalami peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku dalam mengelola usaha. Perubahan ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian dalam menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Temuan ini menjadi indikator penting bahwa kegiatan PKM tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir manajerial mitra.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Praktik



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Evaluasi



Sumber: Dokumentasi Tim (2025)

Sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, mitra cenderung melakukan pencatatan transaksi secara intuitif dan belum konsisten, sehingga laporan keuangan belum dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Setelah pendampingan dilakukan secara bertahap dan aplikatif, mitra mampu menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan mulai menggunakannya sebagai alat evaluasi kinerja usaha.

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam tata kelola keuangan, pelaporan perpajakan, serta pengambilan keputusan berbasis informasi keuangan. Temuan ini selanjutnya dibahas dengan mengaitkannya pada konsep literasi keuangan, adopsi teknologi, dan keberlanjutan UMKM.

Secara umum, hasil kegiatan PKM menunjukkan tiga capaian utama, yaitu: (1) peningkatan kemampuan mitra dalam memahami dan menerapkan siklus akuntansi UMKM secara sistematis, (2) optimalisasi pemanfaatan sistem SISGANIS sebagai alat pendukung pengambilan keputusan, serta (3) peningkatan kapasitas mitra dalam menyusun strategi harga dan produksi melalui analisis *Margin of Safety* (MOS).

Kegiatan PKM ini adalah proses pendampingan yang dilakukan secara bertahap, partisipatif, dan berbasis kebutuhan riil mitra mampu mendorong terjadinya perubahan sosial yang signifikan, khususnya dalam aspek tata kelola keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. Sejak tahap awal sosialisasi, mitra menunjukkan keterlibatan aktif dalam memahami urgensi peningkatan kapasitas manajerial sebagai prasyarat keberlanjutan usaha. Hal ini sejalan dengan pendekatan *community-based development* yang menekankan pentingnya partisipasi subjek dampingan dalam setiap tahapan intervensi sosial agar perubahan yang dihasilkan bersifat berkelanjutan (Al-Ghifary et al., 2025; Gunawan et al., 2023). Selain itu, melalui literasi keuangan, pendampingan dan adopsi teknologi di level komunitas secara konsisten mampu memperbaiki praktik dan tata kelola keuangan UMKM (Gandawijaya et al., 2025; Sopingi et al., 2025).

Pada tahap pelatihan dan praktik tata kelola keuangan, terjadi perubahan pemahaman mendasar mitra terkait siklus akuntansi UMKM, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Sebelum kegiatan PKM ini, mitra cenderung melakukan pencatatan secara intuitif dan sederhana, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Setelah pendampingan, mitra mampu mengklasifikasikan akun dengan lebih tepat dan memahami hubungan kausalitas antar transaksi dalam persamaan akuntansi. Temuan ini mendukung pandangan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha kecil dan menengah (Gandawijaya et al., 2025; Sari, Kusuma, Sabillirasyad, et al., 2024).

Optimalisasi pemanfaatan sistem SISGANIS juga menjadi titik penting dalam diskusi hasil PKM ini. Sistem informasi manajemen berbasis aplikasi website tidak secara otomatis meningkatkan kinerja UMKM apabila tidak diimbangi dengan kapasitas sumber daya manusia yang memadai. Pendampingan intensif dalam mengintegrasikan pemahaman akuntansi dengan penggunaan SISGANIS menunjukkan bahwa teknologi berperan sebagai *enabler*, bukan solusi tunggal. Hal ini sejalan dengan teori *socio-technical systems* yang menekankan bahwa efektivitas sistem informasi ditentukan oleh keselarasan antara aspek teknis dan sosial organisasi (Cao et al., 2021; Yuscintara & Hendrani, 2022). Optimalisasi SISGANIS dalam kegiatan ini menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi sebagai *decision support system* yang membantu mitra dalam menganalisis kinerja usaha, kewajiban perpajakan, dan risiko bisnis.

Dari sisi perpajakan, kegiatan PKM ini mendorong munculnya kesadaran baru mitra terhadap pentingnya kepatuhan pajak sebagai bagian dari tata kelola usaha yang baik. Sebelum pendampingan, kewajiban perpajakan dipersepsikan sebagai beban administratif semata. Namun, setelah mitra memahami keterkaitan antara laporan keuangan yang andal dan perhitungan pajak yang tepat, terjadi perubahan sikap menuju kepatuhan yang lebih proaktif. Perubahan ini mencerminkan transformasi perilaku yang menjadi indikator terjadinya perubahan sosial pada level individu dan organisasi (Ajzen, 1991).

Selain aspek manajerial, penerapan analisis *Margin of Safety* (MOS) dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) memberikan perspektif baru bagi mitra dalam menyusun strategi bisnis. Analisis MOS memungkinkan mitra untuk memahami batas aman penjualan di tengah fluktuasi harga bahan baku kopi yang signifikan. Pendekatan ini lebih informatif dibandingkan penggunaan analisis *Break Even Point* (BEP) semata, karena memberikan ruang analisis risiko dan fleksibilitas pengambilan keputusan. Secara teoritis, penggunaan MOS mendukung konsep *managerial accounting* yang berorientasi pada pengendalian dan perencanaan laba dalam kondisi ketidakpastian (Akbar et al., 2022; Kusumawardani & Alamsyah, 2020; Natsya et al., 2024). Penerapan analisis *Margin of Safety* (MOS) memberikan perspektif baru bagi mitra dalam memahami batas aman penjualan dan risiko kerugian di tengah fluktuasi harga bahan baku. Informasi ini memungkinkan mitra untuk lebih rasional dalam menentukan strategi harga dan volume produksi dibandingkan hanya mengandalkan analisis BEP.

Perubahan sosial yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini tidak hanya tercermin pada peningkatan keterampilan teknis mitra, tetapi juga pada terbentuknya pranata baru dalam pengelolaan usaha. Mitra mulai menjadikan laporan keuangan sebagai dasar diskusi internal dan pengambilan keputusan strategis, bukan sekadar kewajiban administratif. Selain itu, muncul peran *local leader* dari internal usaha yang berfungsi sebagai penggerak pencatatan keuangan dan penggunaan SISGANIS secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan terjadinya proses *empowerment*, dimana mitra tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pendamping eksternal (Zimmerman, 2000). Perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan proses pemberdayaan, dimana mitra mulai memiliki kemandirian dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan strategis tanpa ketergantungan penuh pada pendamping eksternal.

Secara keseluruhan, diskusi hasil pengabdian ini menegaskan bahwa penguatan tata kelola keuangan UMKM melalui pendekatan terintegrasi antara pelatihan, praktik, dan pendampingan berkelanjutan mampu menciptakan perubahan sosial yang nyata. Hasil ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa intervensi berbasis kapasitas dan teknologi yang disesuaikan dengan konteks lokal memiliki potensi besar dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM (Sari, Kusuma, Sabillirasyad, et al., 2024; Sari, Kusuma, Sabillirasyad, et al., 2024).

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Rengganis Coffee Cup and Roastery berhasil memperkuat tata kelola keuangan dan kapasitas pengambilan keputusan manajerial mitra melalui pendekatan pelatihan, praktik, dan pendampingan yang terintegrasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan mitra dalam siklus akuntansi UMKM, penyusunan laporan keuangan, pelaporan perpajakan, serta pemanfaatan sistem informasi manajemen SISGANIS secara optimal.

Optimalisasi SISGANIS tidak hanya meningkatkan ketertiban administrasi keuangan, tetapi juga mengubah fungsi sistem dari sekadar alat pencatatan menjadi sarana pendukung pengambilan keputusan berbasis data. Peningkatan literasi keuangan mitra terbukti mendorong penggunaan laporan keuangan sebagai dasar evaluasi kinerja usaha dan perumusan strategi bisnis, yang sebelumnya belum dilakukan secara konsisten.

Penerapan analisis *Margin of Safety* (MOS) dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) memberikan perspektif baru bagi mitra dalam memahami batas aman penjualan dan risiko usaha di tengah fluktuasi harga bahan baku kopi. Pendekatan ini melengkapi metode *Break Even Point* (BEP) yang selama ini digunakan dan memperkuat kapasitas mitra dalam menyusun strategi harga dan produksi yang lebih adaptif.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menghasilkan dampak tidak hanya pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada perubahan pola pikir dan perilaku manajerial mitra. Proses pendampingan yang partisipatif dan berkelanjutan mendorong terbentuknya kemandirian mitra dalam mengelola keuangan usaha, sehingga berkontribusi pada keberlanjutan Rengganis Coffee Cup and Roastery sebagai UMKM berbasis kopi di Kabupaten Jember.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, (50), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akbar, F., Agustin, B. H., & Antasari, W. D. (2022). Analisis Break Even Point Sebagai Dasar Dalam Menyusun Anggaran Penjualan Dan Perencanaan Laba (Studi Kasus pada Pabrik Rokok Semanggi Mas Tulungagung). *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 7(3), 2338–3593. <https://doi.org/https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v7i3.281>
- Al-Ghifary, A., Fazriah, S., Maulida, Y., Ratu, M., Meida, P., Ivanka, R., Hasmi, S., Devi, S., Rizki, M., & Nugraha, D. (2025). Community-Based Development of UMKM in Cihanyawar Village: Collaborative Approaches to Packaging, Marketing, and Halal Certification. *Help: Journal of Community Service*, 2(1), 34–46. <https://doi.org/10.62569/hjcs.v2i1.176>
- Cao, X., Ali, A., Pitafi, A. H., Khan, A. N., & Waqas, M. (2021). A socio-technical system approach to knowledge creation and team performance: evidence from China. *Information Technology & People*, 34(7), 1976–1996. <https://doi.org/10.1108/ITP-10-2019-0536>
- Gandawijaya, C., Leffiana, R. V., Pandita, D. H., Arleta, C., Keane, D. van D., Deven, & Tauryawati, M. L. (2025). Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Keuangan dan Strategi Pemasaran untuk Mengoptimalkan Penjualan Jahe Binangkit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 41–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.21632/jpmi>
- Gunawan, W. Ben, Nisa, S. H., & Gunawan, A. I. (2023). Peningkatan Pengetahuan Strategi Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kolang-Kaling di Kelurahan Jatirejo Semarang. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 2(7), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.52250/p3m.v7i2.625>
- Kusuma, D. W., Sari, N. K., & Wahid, A. (2024). Management Analysis: Community Empowerment Based on Local Wisdom. *Image: Jurnal Riset Manajemen*, 2, 317–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/image.2024.25>
- Kusumawardani, A., & Alamsyah, M. I. (2020). Analisis Perhitungan BEP (Break-Even Point) dan Margin of Safety dalam Penentuan Harga Jual pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ilmu*

- Keuangan Dan Perbankan (JKA, 9(2), 118–130.*
<https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jika.v9i2.2911>
- Natsya, R. D., Hafizh, E. A. A. H., & K, J. H. (2024). Perhitungan BEP (Break-Even Point) dan Margin of Safety dalam Penentuan Harga Jual. *Hemat: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation, 1(2), 711–718.*
- Pertiwi, A. K. S., Mustofa, M. K., Bastian, N. K. H., Riandy, C. T., Chasanah, N. N., Jannah, P. A. N., Winata, G., Yudha, D. A., Naufalianto, A., Yuansa, S., Iftinan, A. B., Oktavianto, A. R., Verawati, H. A., Romadhoni, L. R., Candra, S. I., & Sari, N. K. (2023). Pendampingan Pembaruan Packaging dan Optimalisasi Branding UMKM Masyarakat di Kelurahan Kapatihan, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri, 2(4), 45–59.*
<https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i4.1261>
- Sari, N. K., Handayani, Y. I., Wafi, M. A., Susana, M., Artaningtias, D. R., Putri, F. A., & Pramesta, N. B. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Literasi Keuangan dan Media Promosi Digital untuk UMKM Desa Bagon, Kecamatan Puger, Jember. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia, 1(2), 46–52.* <https://doi.org/10.57119/abdimas.v1i2.10>
- Sari, N. K., Kusuma, D. W., Sabilirasyad, I., & Wiranto, F. (2024). Application-based system “SISGANIS” in improving business management of Rengganis coffee SMEs in Jember. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 20(2), 356–370.*
<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/transformasi.v20i2.10409>
- Sari, N. K., Kusuma, D. W., Sabilirasyad, I., & Wiranto, F. (2024). Enhancing Operational Management at Cafe Rengganis through SISGANIS-Based Optimization of Raw Materials, Transactions, and Financial Reporting. *Image: Jurnal Riset Manajemen, 2, 239–246.*
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/image.2024.018>
- Sopingi, I., Zeffa, A., & Yumna, H. (2025). Empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises in Villages Based on Technology Through Community Service Programs. *Jurnal Al Maesarah, 4(1), 161–171.* <https://doi.org/10.58988/jam.v4i1.426>
- Yuscintara, B. A., & Hendrani, A. (2022). Pengaruh e-commerce dan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas kinerja keuangan pada pelaku UMKM di Tangerang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(1), 2022.* <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2265>